

Menuju Kawasan Pertanian yang Produktif dan Berkelanjutan di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Sulawesi

Oleh: Ni'matul Khasanah

Foto: World Agroforestry Centre/Ni'matul Khasanah

Pertumbuhan luasan penanaman jagung dengan sistem monokultur di Kabupaten Boalemo meningkat pesat hingga lima (5) kali lipat pada periode 2002 – 2014, yaitu sejak dicanangkannya Program Agropolitan berbasis tanaman jagung dan ternak sapi oleh Sekretaris Jendral Departemen Pertanian pada tanggal 8 Maret 2002. Luas penanaman jagung meningkat dari 7.932 hektar tahun 2002 menjadi 39.214 hektar tahun 2014 dengan rata-rata produktivitas 4,8 ton ha⁻¹ (BPS Kabupaten Gorontalo 2015).

Dari total luasan penanaman jagung tersebut, kurang lebih 8% berada di Kecamatan Tilamuta.

Program Agropolitan ini telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Boalemo, sehingga pada tahun 2011 kabupaten ini terpilih sebagai salah satu daerah percontohan Pengembangan Ekonomi Lokal dan Daerah (PELD) oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).

Meskipun mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi penanaman jagung dengan sistem monokultur secara massif membawa dampak negatif berupa kerusakan lahan, karena penanaman jagung juga dilakukan pada lahan-lahan dengan kemiringan tinggi dengan menebang pepohonan yang ada. Saat ini banyak sekali ditemukan pemandangan bukit-bukit gundul dan gersang yang dikhawatirkan longsor saat musim hujan. Untuk mengatasi hal ini, pada tahun 2015, pemerintah Kabupaten Boalemo berinisiatif untuk mengganti tanaman jagung dengan tanaman tahunan seperti kakao (*Theobroma cacao*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dan pala (*Myristica fragrans*). Pergantian jenis tanaman dan pola penanaman ini dilakukan

dengan harapan selain tetap dapat meningkatkan penghidupan masyarakat, konservasi lahan-lahan gundul dan gersang juga dapat dilakukan. Namun, mengubah kebiasaan masyarakat dari menanam jagung dengan sistem monokultur ke menanam tanaman tahunan dengan sistem kebun campur tidaklah mudah; peran dari berbagai pihak terkait sangat menentukan keberhasilan perubahan ini.

Sejalan dengan program penanaman tanaman tahunan dari pemerintah Kabupaten Boalemo tersebut, World Agroforestry Centre (ICRAF), melalui salah satu kegiatan dari komponen lingkungan dalam proyek AgFor (Agroforestry and Forestry) Sulawesi, melakukan kajian terhadap upaya konservasi lahan-lahan gundul dan gersang di sekitar kawasan hutan di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. AgFor Sulawesi adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, dengan tujuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan pembangunan pedesaan di Sulawesi dengan meningkatkan mata pencaharian, memperbaiki tata kelola, dan memperkuat pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kajian upaya konservasi lahan difokuskan pada kelompok desa yang mencakup Desa Ayuhulalo, Piloliyanga, Limbato, dan Mohungo. Sasaran dari kajian ini adalah menghasilkan suatu strategi untuk meningkatkan penghidupan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan dengan memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan. Hasil kajian dituangkan dalam sebuah dokumen strategi penghidupan masyarakat dan konservasi lingkungan. Perumusan dokumen strategi penghidupan masyarakat dan konservasi lingkungan

ini menggunakan pendekatan secara menyeluruh mengikuti langkah-langkah “dari kajian menuju aksi”. Proses perumusan dokumen diawali dengan kajian umum tentang wilayah dan penghidupan masyarakat melalui analisa aspek *Strength, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT)* atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (KKPA). Selanjutnya, melalui serangkaian lokakarya yang dilakukan sejak Bulan Februari 2016 dan difasilitasi oleh AgFor, para pemangku kepentingan baik perwakilan masyarakat, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten, maupun dinas dan instansi terkait yang tergabung dalam suatu Kelompok Kerja (Pokja), melakukan diskusi untuk: (1) membahas persoalan penting terkait penghidupan masyarakat dan konservasi lingkungan yang telah teridentifikasi; dan (2) merumuskan sebuah strategi untuk mengatasi persoalan yang telah teridentifikasi.

Hasil diskusi yang diperoleh melalui serangkaian lokakarya berupa visi yang diangkat oleh kelompok desa di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo yang bertujuan untuk perbaikan penghidupan masyarakat dengan tetap memegang kaidah konservasi lingkungan yaitu **‘terbangunnya kawasan pertanian yang produktif dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian hutan’**.

Untuk mencapai visi tersebut, strategi utama tercermin dalam misi yang disepakati, yaitu: **‘penanaman lahan kritis atau lahan tidur dengan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat dan dengan sistem penanaman agroforestri (penanaman campuran)’**.

Calon-calon lokasi penanaman akan diidentifikasi melalui survei lapangan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan tipologi lahan (kawasan hutan, jenis tutupan lahan, kategori lahan kritis) dan persepsi masyarakat tentang kriteria calon lokasi penanaman.

Ke depannya, calon-calon lokasi yang telah teridentifikasi dapat dijadikan acuan dalam membangun komitmen dan/atau kesepakatan multipihak untuk program kerja penanaman pohon dan praktek-praktek pengelolaan dan konservasi lahan lainnya. Dengan demikian permasalahan lingkungan di Kecamatan Tilamuta dapat teratasi.